

Aktivitas Jalur Pedestrian pada Koridor Jalan Ijen, Malang

Muhammad Faisal¹ dan Muhammad Satya Adhitama²

1 Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

2 Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: furtherfront@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya dinamika aktivitas pada jalur pejalan kaki di kawasan koridor Jalan Ijen Malang. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan korelasi adanya hubungan antara *behavior setting* dengan aktivitas yang terjadi di jalur pedestrian terhadap perubahan fungsi dan pemanfaatan jalur pedestrian tersebut. Objek studi yang diamati berupa elemen fisik berupa perabot jalan dan elemen vegetasi yang ada pada jalur pedestrian, serta aktivitas pengguna jalur pedestrian tersebut. Pengambilan sampel difokuskan pada lokasi aktivitas para pejalan kaki menggunakan teknik *random sampling*. Dari hasil pembahasan tersebut disimpulkan area jalur pejalan kaki yang memiliki elemen fisik perabot jalan lebih banyak digunakan sebagai area beraktivitas dengan kegiatan yang paling beragam, serta aktivitas pejalan kaki yang dipengaruhi oleh kondisi penataan elemen fisik.

Kata kunci: jalur pedestrian, elemen fisik, pejalan kaki, pemanfaatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the dynamics of activity on the pedestrian path in the corridor of Jalan Ijen Malang. The research was conducted using descriptive-qualitative research method with correlation approach of the relationship between behavior setting with the activity that occurred in pedestrian path to the change of function and the utilization of pedestrian path. The object of study observed in the form of physical element in the form of street furniture and vegetation element that exist in pedestrian path, and also activity of user of pedestrian path. Sampling is focused on the location of pedestrian activity using random sampling technique. From the results of the discussion, it is concluded that pedestrian path areas that have physical elements of street furniture are more widely used as areas of activity with the most diverse activities, as well as pedestrian activity that is influenced by the condition of the arrangement of physical elements.

Keywords: pedestrian path, physical element, pedestrian, utilization

1. Pendahuluan

Saat ini, masyarakat perkotaan memiliki minat untuk hadir dan beraktivitas di ruang publik yang tersedia. Ruang publik yang hadir saat ini selalu mengalami perubahan fisik dan perkembangan yang mengikuti pertumbuhan serta perubahan perilaku masyarakat penduduk kota. Pengembangan dari ruang publik itu sendiri tidak lepas dari penyediaan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai salah satu syarat pendukung aktivitas yang cukup penting dalam perancangan kota.

Berbagai jenis aktivitas yang dapat disokong oleh fasilitas jalur pedestrian pada ruang publik dapat diperkirakan, tentunya dengan menelaah tujuan perancangan dari sebuah ruang dan mempertimbangkan perilaku masyarakat kota itu sendiri. Perilaku masyarakat kota dapat berubah seiring dengan berkembangnya jaman, kepentingan, dan berubahnya waktu serta tren yang ada di masyarakat, sehingga diperlukan sebuah kajian mengenai adanya dampak dari suatu perancangan sebuah ruang kota.

Jalur pedestrian sebagai fasilitas utama sebuah ruang memungkinkan munculnya suatu sistem sirkulasi yang ada pada suatu koridor jalan sebagai ruang publik masyarakat kota. Sirkulasi tersebut memiliki peran sebagai pengarah dan mempengaruhi pola pengembangan dan aktivitas di suatu kawasan kota (Pratiwi, et al. 2012). Sirkulasi pada jalur pedestrian yang menarik pada suatu kawasan akan membuat kawasan kota tersebut menjadi semakin atraktif (Jacobs, 1961). Pemanfaatan jalur pedestrian yang baik akan membangkitkan citra dan daya tarik pada suatu kawasan kota itu sendiri.

Koridor Jalan Ijen sebagai koridor jalan yang masuk dalam kawasan heritage serta menjadi salah satu pusat kegiatan masyarakat kota Malang merupakan salah satu bagian dari kawasan bersejarah penting yang memiliki potensi wisata bersejarah. Dalam pengembangannya, koridor Jalan Ijen telah memiliki fasilitas utama berupa jalur pedestrian yang dibangun tahun 2016 sebagai upaya pemerintah Kota Malang untuk mempromosikan wisata sejarah di kawasan tersebut, sekaligus menarik minat banyak masyarakat Kota Malang untuk beraktivitas kembali di koridor Jalan Ijen.

Koridor Jalan Ijen sebagai koridor jalan yang dapat digunakan sebagai ruang aktivitas bagi masyarakat Kota Malang, berada di kawasan penuh peninggalan kolonial Belanda yang memiliki potensi sebagai wisata sejarah. Kondisi ini dapat memiliki potensi yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai identitas kota jika dimanfaatkan dan dipergunakan sebaik-baiknya. Keberadaan beberapa bangunan bersejarah menghasilkan spot yang dapat menarik para pengunjung baik local maupun luar. Keberadaan Museum Brawijaya, Gereja Katedral, serta berbagai macam restoran hingga tempat berkumpul keluarga di sekitar koridor Jalan Ijen dapat meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

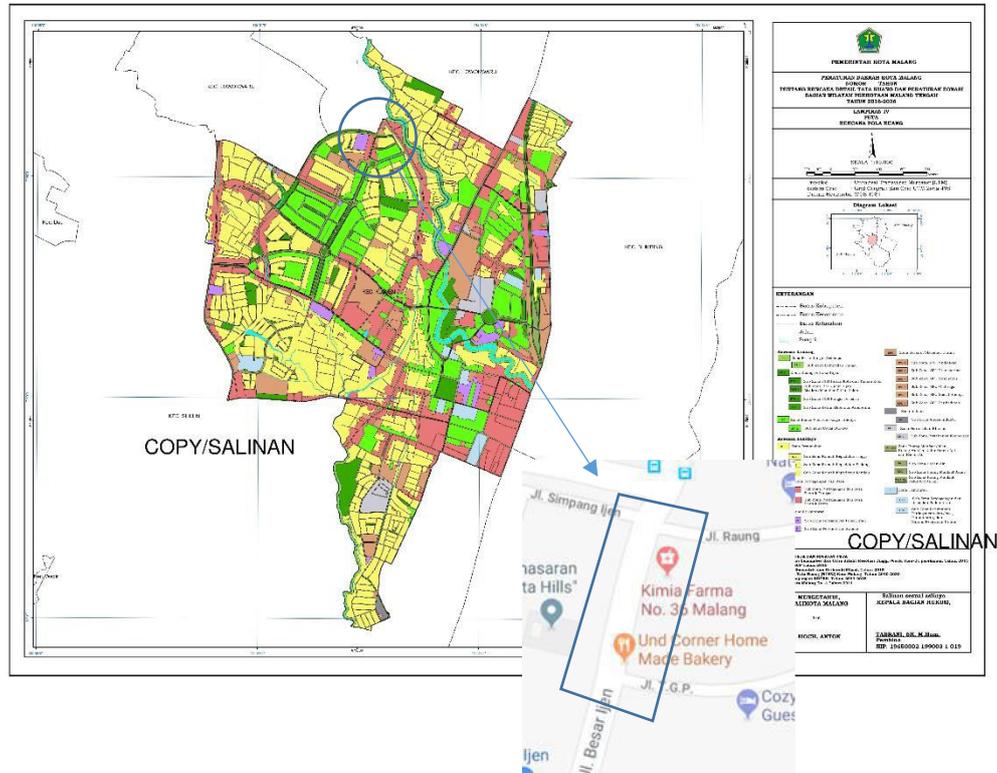
Kondisi Koridor Jalan Ijen saat ini sudah memiliki jalur pedestrian sebagai sarana beraktivitas bagi para warga Kota Malang yang ingin menuju tempat tujuannya di kawasan tersebut, atau sekedar berjalan-jalan dan menikmati pemandangan di dalamnya. Fasilitas pengguna jalur pedestrian yang disediakan beragam mulai dari bangku tempat duduk, penerangan, kran air minum, dan tempat sampah. Penataan fasilitas tersebut telah dibuat sedemikian rupa agar pengunjung dapat menggunakannya dengan nyaman sambil menikmati suasana koridor jalan secara aman.

Kegiatan yang diadakan di Koridor Jalan Ijen Kota Malang cukup beragam. Aktivitas pada Car Free Day Kota Malang setiap hari Minggu, melibatkan banyak pedagang kaki lima atau juga dapat disebut pedagang tumpah. Beragam jenis dan cara pedagang menjajakan dagangan maupun jasa dapat ditemui di sini. Keramaian yang ditimbulkan oleh keberadaan para pedagang di Car Free Day sedikit banyak mempengaruhi penggunaan jalur pedestrian, terutama oleh para pejalan kaki. Keberadaan elemen atribut ruang luar seperti vegetasi dan perabot jalan berupa bangku juga turut mempengaruhi pergerakan dari aktivitas yang terjadi di sepanjang jalur pedestrian Koridor Jalan Ijen. Hal tersebut memicu pemikiran bahwa dibutuhkan sebuah penelitian yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di jalur pedestrian Koridor Jalan Ijen.

Kajian Teori yang digunakan untuk membantu pembahasan aktivitas pada jalur pedestrian tersebut menggunakan gabungan teori elemen perancangan kota Shirvani (1985), Tinjauan pola aktivitas Rapoport (1977), teori ruang publik Carr (1992), teori elemen perancangan lanskap (Hakim, 2014), serta menggunakan Permen PU no. 03/PRT/M/2014 sebagai acuan terhadap penyediaan fasilitas jalur pejalan kaki yang disesuaikan dengan kondisi koridor Jalan Ijen.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Malang, bagian tengah tepatnya sepanjang penggalan Koridor Jalan Ijen, yang dimulasi dari persimpangan Jalan Raung hingga persimpangan Jalan TGP sebagai area amatan. Panjang area amatan tersebut berkisar 95,4 meter.



Gambar 1. Lokasi Amatan penelitian dalam Koridor Jalan Ijen

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pembahasan deskriptif berdasarkan hasil pemetaan aktivitas yang menggunakan teknik *place-centered mapping*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

| Aspek | Variabel | Indikator | Metode |
|-----------|---|---|---|
| Aktivitas | Jenis Aktivitas Indikasi: Keberagaman aktivitas dan kesesuaian pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki | - Kecenderungan perilaku pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki - Ketersediaan dan kesesuaian ruang dalam mewadahi aktivitas | Observasi dengan pemetaan aktivitas <i>place centered mapping</i> . |
| | | | |
| Pelaku | Pengunjung Indikasi: Kecenderungan pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki | - Kecenderungan pemanfaatan dan pergerakan | Observasi berupa wawancara dan analisis |
| | Pedagang Indikasi: Kecenderungan pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki | - Kecenderungan pemanfaatan area jalur pedestrian | |

Kemudian terdapat aspek aktivitas yang diamati pada pengamatan terhadap objek penelitian. Aspek aktivitas yang dibahas yaitu mengenai jenis aktivitas yang diamati yaitu terdiri dari *Active engagement*, *passive engagement*, dan *activity support*. *Active engagement* terdiri dari aktivitas berjalan, berolahraga, berbelanja, dan berjualan. *Passive engagement* terdiri dari aktivitas duduk dan berdiri. Sedangkan *activity support* terdiri dari aktivitas parkir.

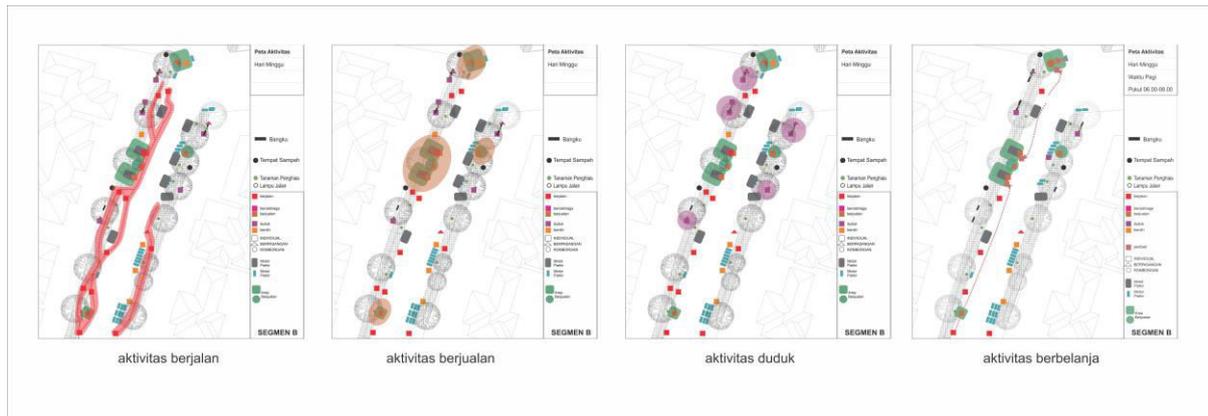
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Aktivitas pada Jalur Pedestrian

Pengamatan secara langsung dilakukan di lokasi objek studi. Observasi secara langsung ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap kondisi fisik objek beserta lingkungannya. Data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan berupa foto dokumentasi serta sketsa yang dapat mendukung. Peralatan yang dapat digunakan adalah kamera atau alat perekam lain, alat tulis dan alat gambar. Waktu observasi didasarkan pada intensitas penggunaan Koridor Jalan Ijen Kota Malang. Waktu observasi yaitu Hari Senin-Jumat atau Hari Kerja, Hari Sabtu, dan Hari Minggu dengan pembagian waktu pengamatan antara pagi (pukul 06.00 – 08.00), siang (12.00 – 14.00), dan sore (15.00 – 17.00).

Koridor Jalan Ijen merupakan salah satu ruas jalan yang berada di kawasan bersejarah dan masih berhubungan dengan Idjen Boulevard, yaitu jalan besar yang menjadi ruas jalan ikonik Kota Malang. Koridor Jalan Ijen ini sendiri merupakan koridor jalan yang memiliki banyak bangunan bersejarah yang didominasi oleh rumah tinggal peninggalan pemerintahan Belanda, dan beberapa diantaranya menjadi bangunan dengan fungsi perdagangan dan jasa. Pada kawasan penelitian, terdapat bangunan dengan fungsi pendidikan, seperti STIE Indocakti dan gedung Fakultas Pariwisata Universitas Merdeka Malang. Terdapat pula beberapa rumah makan atau restoran, apotik, dan toko pakaian. Sesuai dengan RDTR BWP Malang Tengah Tahun 2016-2036, kawasan penelitian merupakan kawasan budidaya yang memiliki sub zona perdagangan dan jasa, serta sub zona Sarana Pelayanan Umum Pendidikan. Namun sebagai koridor yang berhubungan langsung dengan Idjen Boulevard yang notabene masih termasuk dalam kawasan cagar budaya, koridor yang diamati masih dapat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sarana pendukung bagi koridor-koridor jalan yang masih berhubungan. Kawasan penelitian berada pada kawasan dengan sub-zona perdagangan dan jasa, serta sarana umum pelayanan pendidikan. Namun koridor yang diamati masih berhubungan langsung dengan kawasan lindung cagar budaya yaitu koridor Jalan Ijen, setelah melewati bundaran Simpang Balapan. Dengan pembangunan jalur pedestrian yang telah dilakukan pada tahun 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan jalur koridor Jalan Ijen secara keseluruhan telah terhubung satu sama lain. Hal tersebut juga meningkatkan potensi dan minat para warga Kota Malang untuk beraktivitas di koridor Jalan Tersebut, terutama pada waktu Car Free Day.

Aktivitas pada jalur pedestrian di penggalan Jalan Ijen pada hari kerja tergolong cukup sedikit, dikarenakan pada hari kerja aktivitas lebih tinggi ditemui pada badan jalan, yaitu kendaraan yang berlalu lalang. Pengunjung yang datang dan melewati penggalan Jalan Ijen kebanyakan merupakan orang yang berangkat kerja tidak menggunakan kendaraan dan berjalan kaki, anak sekolah, dan terdapat pula pedagang koran. Atribut ruang yang banyak digunakan yaitu bangku yang terdapat di sisi jalur pedestrian. Bentuk pola aktivitas pemanfaatan yang terjadi di penggal Jalan Ijen selama rentang waktu 06.00 – 08.00 di hari kerja dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 2. Aktivitas *active* dan *passive engagement* pada pengamatan hari Minggu

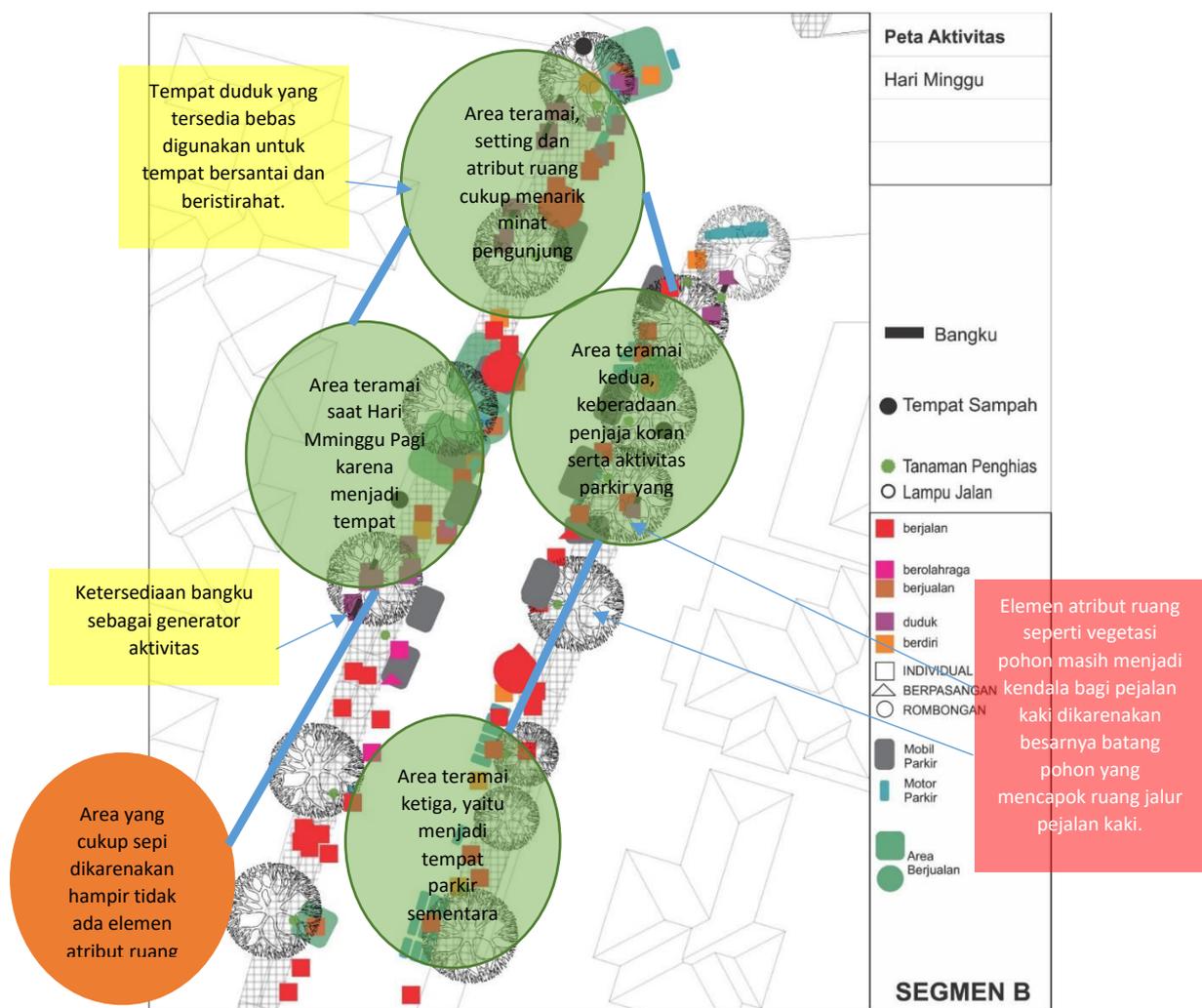
Pelaku aktivitas di penggal Jalan Ijen di hari minggu terdiri dari pejalan kaki, pengendara ojek, dan anak sekolah. Para pelaku tersebut merupakan pengguna tidak tetap dari jalur pedestrian tersebut. Urut-urutan aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku aktivitas tersebut terlihat dari awal aktivitas berjalan dari mulai memasuki penggal jalan hingga melewati batas pengamatan. Kemudian pola aktivitas duduk di hari Minggu didominasi oleh pelaku aktivitas duduk yang membawa kendaraan, terutama kendaraan roda dua. Pelaku aktivitas tersebut memarkir kendaraannya di dekat jalur pedestrian, berhenti sejenak untuk duduk menggunakan ponsel, atau sekedar duduk beristirahat. Pelaku aktivitas duduk, terdiri dari pejalan kaki yang merupakan beberapa orang dewasa, dan pengendara ojek online. Tidak ditemukan pengendara mobil yang berhenti sejenak untuk melakukan aktivitas duduk tersebut. Jumlah pedagang yang menggelar lapak dagangannya meningkat di hari Minggu pagi. Terdapat beberapa pedagang yang menggunakan kendaraan sebagai tempat berjualan, ada pula yang mendirikan tenda, dan ada pula yang menggunakan meja stand sebagai tempat menjajakan dagangannya.

4. Kesimpulan

Aktivitas jalur pedestrian di penggal koridor Jalan Ijen Kota Malang meliputi berbagai macam pola aktivitas yang terjadi di setiap satuan waktu pengamatan yang berbeda, yaitu pola pemanfaatan di hari kerja, hari Sabtu, dan hari Minggu yang bersamaan dengan digelarnya Car Free Day. Pola pemanfaatan jalur pedestrian yang diamati merupakan aktivitas yang ditemukan pada seluruh waktu pengamatan dan dikumpulkan dengan metode overlay mapping sehingga dalam akhir kesimpulan dapat mengetahui hubungan antar tata lingkungan fisik pada area amatan dalam membentuk pola aktivitas di dalamnya.

Pada area amatan yaitu penggal koridor Jalan Ijen Kota Malang, jumlah aktivitas terbanyak menggunakan elemen atribut ruang luar seperti bangku untuk beraktivitas duduk-duduk. Pemanfaatan atribut ruang tersebut dipicu oleh kebutuhan untuk beristirahat sejenak ataupun keinginan untuk menikmati pemandangan di sepanjang koridor Jalan Ijen Kota Malang. Sayangnya keberadaan jalur pedestrian sebagai sarana utama dari koridor Jalan tersebut kurang begitu dimanfaatkan oleh para pejalan kaki yang kebanyakan lebih memilih berjalan di bahu jalan, dikarenakan kurangnya kondisi fisik jalur pedestrian tersebut seperti ketinggian yang cukup memberi beban pada pejalan kaki, serta permukaan yang tidak rata dan paving yang

rusak. Seharusnya kondisi jalur pedestrian harus lebih menarik bagi pejalan kaki untuk menggunakannya sebagai jalur untuk berjalan kaki dan melakukan aktivitas. Parkir kendaraan bermotor juga menjadi salah satu permasalahan yang ditemui di area penggal koridor Jalan Ijen tersebut, di mana beberapa kendaraan roda empat yang diparkir pada bahu jalan cukup mengganggu laju kendaraan di badan jalan, serta mempengaruhi alur sirkulasi pejalan kaki yang menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjalan kaki. Penataan pohon juga seharusnya ditata lebih baik setelah pembangunan jalur pedestrian sebagai sarana utama koridor jalan tersebut. Beberapa akar batang pohon yang ada di atas jalur pedestrian mencaplok ruang berjalan bagi para pejalan kaki sehingga memaksa pejalan kaki untuk menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjalan.



Gambar 3. Aktivitas pemanfaatan jalur pedestrian

Keberadaan vegetasi pohon peneduh yang memiliki akar berukuran cukup besar mencaplok ruang jalur pejalan kaki sehingga menghilangkan fungsi dari jalur pedestrian itu sendiri. Hal ini memaksa pejalan kaki untuk berjalan di bahu jalan meskipun terdapat aktivitas kendaraan di jalur lalu lintas, serta kendaraan yang parkir di bahu jalan. Alur sirkulasi pejalan

kaki yang semestinya terbentuk rapi mengikuti arah jalur pedestrian menjadi bercabang dan tidak menentu. Kemudian pemanfaatan jalur pedestrian untuk membuka lapak pedagang di hari Minggu pagi menghalangi ruang aktivitas bagi pejalan kaki yang lewat. Pada pengamatan, saat diadakannya Car Free Day, kendaraan yang berlalu lalang di penggal jalan tersebut masih diperbolehkan untuk melintas di jalan tersebut, sehingga hal ini membahayakan pejalan kaki. Terdapat pula beberapa area yang tidak memiliki atribut elemen luar sehingga menyebabkan aktivitas duduk tidak merata dan terkumpul di satu area saja. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya aktivitas duduk yang menggunakan perkerasan jalur pedestrian.

Aktivitas jalur pedestrian yang terbentuk pada jalur pedestrian dipengaruhi oleh perubahan fungsi koridor serta keberadaan dari elemen atribut ruang luar berupa perabot jalan yang dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung beragam aktivitas.

Daftar Pustaka

Dinas Pekerjaan Umum. 2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2014: *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan*. Jakarta: PU

Shirvani, Hamid.1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Carr, Stephen, et al. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.